

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. John Dewey menyatakan, bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.<sup>1</sup>

Memperhatikan konsep Islam bahwa pendidikan itu dimulai dari buaian dan berakhir hingga ke liang lahat (pendidikan usia) jelas mengakui pendidikan dalam keluarga yakni terutama disaat anak sepanjang masih kecil. Bahkan bukan itu saja karena pendidikan anak di lingkungan keluarga adalah yang paling awal, maka ia menempati posisi yang sangat penting dan mendasar atau sebagai penyangga pendidikan anak pada fase selanjutnya.<sup>2</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. at-Tahrim 6 yang, berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ.

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa setiap muslim berkewajiban menjaga dirinya dan keluarganya dari siksa api neraka. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan orang tua tidak terlepas dari pemahaman dan pengalaman orang tua itu

---

<sup>1</sup>Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2001), h. 65.

<sup>2</sup>Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam*, (Yogyakarta: Bina Usaha, 1990), h. 28.

sendiri. Pengertian keluarga diatas antara lain termasuk di dalamnya anak-anak menjadi tanggung jawab orang tua. Setiap orang tua pasti mencintai anak-anaknya dan menginginkan agar mereka kelak menjadi orang yang bahagia dalam hidupnya dan senantiasa menemukan pilihan hidup yang terbaik. Maka menjadi kewajiban orang tualah mendidik anak, mengenalkan dan mengajarkan pendidikan sehingga anak terjaga dari siksa api neraka. Menurut Sayyid Sabiq yang dimaksud memelihara dari api neraka ialah dengan jalan memberikan pelajaran dan pendidikan yang baik, membiasakan mereka berkelakuan yang membawa manfaat keuntungan dunia akhirat.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan masalah yang penting untuk diperhatikan bersama oleh semua pihak, baik pemerintah, orangtua maupun masyarakat. Dalam menghadapi tantangan zaman yang muncul dan selalu mengarah keperubahan-perubahan dan kemajuan-kemajuan, maka dalam hal ini didunia pendidikan dituntut terus mengembangkan diri sesuai dengan tuntutan tersebut. Peningkatan kualitas diri pada zaman modern ini mutlak diperlukan, mereka yang berkualitas tinggi akan mudah membawa diri dalam rangka mengikuti arus perkembangan zaman, baik itu dalam kehidupan beragama dan masyarakat.

Bagi bangsa Indonesia pendidikan merupakan sarana untuk mencapai cita-cita, sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Nasional yaitu :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar

---

<sup>3</sup>Zakiah daradzat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara, Jakarta 1996), h. 35.

menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Dari undang-undang tersebut dapat diambil simpulan bahwa proses pendidikan itu adalah mengembangkan kemampuan peserta didik yang integral dari potensi spritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang benar-benar menjadi bakat dari peserta didik itu sendiri.

Untuk mewujudkan Pendidikan Nasional seperti yang dikemukakan diatas diperlukan perhatian segenap komponen pendidikan yaitu pemerintah, masyarakat dan Orang Tua.

Pada umumnya orang beranggapan bahwa bila membicarakan masalah pendidikan, orientasinya selalu ke dunia sekolah dan menghubungkan antara guru dan murid. Mereka kurang menyadari bahwa sebelum seorang anak menjadi murid, anak-anak telah memperoleh pendidikan yang diberikan keluarga yaitu orang-orang yang ada di sekitarnya terutama ayah dan ibunya (keluarga).

Peranan keluarga sebagai pemberi dasar kepribadian menjadi sangat penting, karena anak yang tidak sempat dipelihara dalam suatu keluarga yang sehat pada masa-masa awalnya akan mengalami akibat buruk pada kehidupannya kelak. Untuk itu orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga yang sekaligus merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama maka mereka memiliki tanggung jawab penuh dalam pelaksanaan pendidikan di lingkungan keluarga demi terbentuknya pribadi anak.

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan RI, *Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 4.

Seorang ayah dalam suatu rumah tangga bertanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Sedangkan seorang ibu mempunyai tanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan rohani. Maka masalah pendidikan biasanya juga merupakan tanggung jawab seorang ibu. Karena Islam menitik beratkan pendidikan anak dasar cinta kasih. Sedangkan yang paling besar cinta kasihnya dalam keluarga terhadap anak adalah ibu. Namun hal ini tidak berarti bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab sepenuhnya bagi seorang ibu, akan tetapi seorang ayah juga mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anaknya. Pendidikan akan lebih mudah dilaksanakan jika dalam menghadapi anak, kedua orang tuanya punya waktu yang tersedia.

Hal ini akan menarik, persoalannya apabila dikaitkan dengan keluarga Tenaga Kerja Wanita karena tugas mengasuh dan mendidik anak yang biasanya dilakukan bersama-sama oleh kedua orang tua, kini harus ditanggung sendiri terhadap perannya yang baru, juga penyesuaian anak dengan struktur dan iklim keluarga yang berbeda.

Permasalahan yang dihadapi orang tua tunggal wanita dengan orang tua tunggal laki-laki tentu tidak sama. Pada wanita dengan laki-laki sendiri berkisar pada pemenuhan kebutuhan financial, meskipun ada juga yang beruntung, dalam hal uang bukanlah masalah. Namun secara umum memang demikian sementara permasalahan yang terbesar yang dihadapi oleh orang tua tunggal laki-laki adalah penyesuaian terhadap tugas-tugas keibuan, dimana kebutuhan anak tidak hanya terbatas pada yang bersifat emosional tetapi juga fisik, seperti mengantar anak sekolah, memilihkan baju di toko, mengantar anak ke dokter bila anak sakit dan lain-lain.

Pada masa sekarang ini, memperhatikan dari latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua yang amat berpengaruh terhadap proses perkembangan pendidikan anak. Maka setiap anak mendapatkan bermacam-macam Problematika pendidikan yang ditemui oleh anak dalam keluarga. Seperti halnya orang tua yang berlatar belakang buruh, petani, nelayan, pedagang hingga orang tua Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang bekerja di Luar Negeri, mereka semua memiliki cara masing-masing dalam memberikan dan menerapkan pendidikan di dalam keluarga terhadap anak-anak mereka.

Dengan adanya latar belakang pekerjaan orang tua yang berbeda-beda sehingga berpengaruh terhadap proses perkembangan pendidikan anak di keluarga, sehingga dapat dikatakan bahwa pekerjaan orang tua mendominasi peran aktif orang tua terhadap anak artinya hak anak mendapatkan perhatian dan bimbingan pendidikan diambil lebih oleh pekerjaan orang tua tersebut. Meski memang tidak semua pekerjaan yang dilakukan orang tua bisa menjadi pengaruh besar dalam perkembangan pendidikan anak dengan tergantung cara orang tua menerapkan pendidikan di dalam keluarga.

Tenaga Kerja Wanita (TKW) tidak lepas dari berbagai problem yang cukup rumit. Mengingat jarak yang amat jauh antara daerah asal dengan tempat kerja di Luar Negeri dan jangka waktu atau masa kontrak tersebut cukup lama, minimal dua tahun. Bagi Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang berangkat ke Luar Negeri dengan meninggalkan keluarga, suami dan anak-anak selama jangka waktu dua tahun tersebut, tentunya tidak menutup kemungkinan timbul masalah-masalah yang dapat

memicu Problema keluarga seperti adanya anak-anak yang tak terurus, sehingga menimbulkan masalah pada pendidikan anaknya tersebut.

Dengan melihat hal yang demikian seperti yang terjadi di kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan terdapat keluarga yang memiliki orang tua yang bekerja menjadi Tenaga kerja wanita. Dengan gambaran kondisi seperti tersebut di atas, maka penulis tertarik dan ingin lebih mengetahui Problematika pendidikan anak keluarga tenaga kerja wanita di kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, agar lebih jelasnya penulis pun merampungkannya ke dalam karya ilmiah yang berjudul: **PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ANAK KELUARGA TENAGA KERJA WANITA DIKECAMATAN DAHA SELATAN HULU SUNGAI SELATAN.**

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa sajakah problematika pendidikan yang dihadapi anak keluarga Tenaga Kerja Wanita Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan ?
2. Apa saja Faktor-faktor yang mempengaruhi Problematika Pendidikan anak keluarga Tenaga Kerja Wanita Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

### **C. Definisi Operasional**

Supaya tidak ada kekeliruan dalam pemahaman judul karya ilmiah ini, maka akan dijelaskan beberapa hal-hal pokok yakni sebagai berikut:

1. Problematika Pendidikan

Istilah problematika menurut Kamus Praktis Bahasa Indonesia adalah problem yang artinya masalah atau soal. Dalam kamus istilah pendidikan dan umum, problematika berasal dari kata problem artinya masalah yang harus dipecahkan atau diselesaikan.<sup>5</sup> Sedangkan pendidikan dalam pengertian yang agak luas pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>6</sup> Jadi problematika pendidikan yang dimaksud dalam judul ini adalah masalah yang harus dipecahkan dengan pemberian bimbingan yang bersifat membimbing anak pada sekolahnya.

## 2. Keluarga Tenaga Kerja Wanita

Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami istri untuk hidup bersama, seia sekata, seiring dan setujuan, dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dan ridha Allah swt. Didalamnya selain ayah dan ibu, juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua.<sup>7</sup>

Tenaga kerja wanita adalah wanita yang berprofesi menjadi Tenaga Kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri.

Adapun keluarga Tenaga Kerja wanita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Anak dari orang tua yang isteri atau ibu bekerja di luar Negeri yakni sebagai Tenaga Kerja di Pakistan, Kuwait, Mekkah dan Oman.

---

<sup>5</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), cet. ke-5, h. 2.

<sup>6</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), cet. ke-6, h. 5.

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), cet. ke-1, h. 28.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Melihat dan mendasari dari rumusan masalah dan memperhatikan latar belakang mengadakan penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui problematika pendidikan anak keluarga Tenaga Kerja Wanita Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi problematika pendidikan anak keluarga Tenaga Kerja Wanita Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, hasil yang dicapai dapat bermanfaat dan berguna antara lain:

1. Secara teoritis :
  - a. Untuk mengetahui Problematika pendidikan anak keluarga Tenaga Kerja Wanita, di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
  - b. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai gambaran bagi keluarga itu sendiri dan masyarakat umum tentang bagaimana pendidikan yang ada di lingkungan keluarga Tenaga Kerja Wanita sehingga dapat mengambil hikmah dan pelajaran yang baik dan buruknya.
  - c. Menambah wawasan bagi peneliti sendiri dalam pengamatan langsung dan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh orang tua yang berprofesi sebagai Tenaga Kerja Wanita khususnya guru dalam penerapan pendidikan terhadap anak.



- d. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya jika ingin lebih mendalami penelitian yang serupa dengan penelitian ini dan dapat dijadikan penambah bahan penelitian yang dapat digunakan mahasiswa yang bertempat di perpustakaan pusat IAIN Antasari Banjarmasin.
- e. Hasil penelitian ini dapat diterima dan tidak merugikan dari segala pihak.

## 2. Secara Praktis :

Sebagai salah satu persyaratan dalam menjalankan jenjang pendidikan program S.1 (Strata Satu) di IAIN Antasari Banjarmasin

## **F. Alasan Memilih Judul**

Adapun beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul dalam penelitian ini adalah:

1. Penulis merasa permasalahan ini perlu diteliti untuk mengetahui bagaimana sebenarnya Problematika pendidikan anak keluarga Tenaga Kerja Wanita di Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Diantara beberapa penelitian tentang pendidikan dalam keluarga, penulis tertarik dengan Problematika pendidikan anak keluarga Tenaga Kerja Wanita di Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
3. Sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti masalah Problematika Pendidikan anak keluarga Tenaga Kerja Wanita ini khususnya ditempat yang penulis teliti.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penyusunan pembahasan penelitian ini maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, berisikan tentang, problematika pendidikan anak keluarga Tenaga Kerja Wanita di Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan serta faktor-faktor yang mempengaruhi Problematika pendidikan anak keluarga Tenaga Kerja Wanita di Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V Penutup, berisikan simpulan dan saran-saran.